

## **Analisis Problematika Proses Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas VI SDN 060912 Medan Denai**

Suyit Ratno<sup>1</sup>, Fenny Rizky Amelia<sup>2</sup>, Akbar Nugraha Siagian<sup>3</sup>, Ima Kurniati Dongoran<sup>4</sup>, Jelita Utami<sup>5</sup>, Lulu Lolyta Pandiangan<sup>6</sup>, Rafalah Khairunnisa Nasution<sup>7</sup>, Richa Putri Br. Simanjuntak<sup>8</sup>, Valina Qorry Amelia<sup>9</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

e-mail : [suyit85@unimed.ac.id](mailto:suyit85@unimed.ac.id), [fennymel.fra@unimed.ac.id](mailto:fennymel.fra@unimed.ac.id)

[akbarnugrahasiagian@gmail.com](mailto:akbarnugrahasiagian@gmail.com), [imakurniati123@gmail.com](mailto:imakurniati123@gmail.com), [jelिताutami07@gmail.com](mailto:jelिताutami07@gmail.com),

[lulupandiangan8@gmail.com](mailto:lulupandiangan8@gmail.com), [rafalahrafalah@gmail.com](mailto:rafalahrafalah@gmail.com), [putriricha27@gmail.com](mailto:putriricha27@gmail.com),

[valinaqr@gmail.com](mailto:valinaqr@gmail.com)

### **Abstrak**

Artikel ini menganalisis problematika proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siswa kelas 6 di SDN 060912 Medan Denai. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pengajaran IPA serta dampaknya terhadap pemahaman dan motivasi siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini mencakup observasi langsung di kelas, wawancara, serta penyebaran kuesioner kepada siswa untuk mengumpulkan data tentang pengalaman mereka dalam belajar IPA. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VI SDN 060912 Medan Denai yang berjumlah 31 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menghadapi kesulitan dalam memahami konsep-konsep IPA disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya fasilitas pembelajaran yang memadai seperti laboratorium, tidak menggunakan media pembelajaran. Selain itu, penggunaan metode pengajaran yang konvensional dan monoton berkontribusi pada rendahnya keterlibatan dan minat siswa dalam pelajaran. Siswa merasa bosan dengan pendekatan yang tidak variatif, sehingga menghambat proses belajar mereka. Artikel ini merekomendasikan penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan eksperimen praktis. Selain itu, pentingnya peningkatan fasilitas dan sarana prasarana pembelajaran juga ditekankan untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih baik.

**Kata kunci** :Problematika, Pembelajaran IPA, Siswa Kelas VI, Proses Pembelajaran

### **Abstract**

*This article analyzes the problems of the Natural Sciences (Science) learning process for grade 6 students at SDN 060912 Medan Denai. This research aims to identify the challenges faced in teaching science and their impact on students' understanding and motivation. The methods used in this research include direct observation in class, interviews, and distributing questionnaires to students to collect data about their experiences in learning science. The research subjects were 31 class VI students at SDN 060912 Medan Denai. The research results show that students face difficulties in understanding science concepts due to several factors, including the lack of adequate learning facilities such as laboratories, not using learning media. In addition, the use of conventional and monotonous teaching methods contributes to low student engagement and interest in lessons. Students feel bored with approaches that are not varied, which hinders their learning process. , This article recommends implementing more interactive learning methods, such as project-based learning and practical experiments. Apart from that, the importance of improving learning facilities and infrastructure is also emphasized to support a better learning process.*

*Keywords: Problems, Science Learning, Class VI Students, Learning Process.*

## **Pendahuluan**

Selain kurikulum, pendidik, dan peserta didik, proses pembelajaran memegang peranan penting dalam upaya peningkatan pendidikan khususnya pada jenjang sekolah dasar. Ini menyiratkan bahwa, proses pembelajaran yang baik mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Djameluddin dan Wardana (2019) menjelaskan bahwa proses pembelajaran sebagai suatu rangsangan atau stimulus yang dapat menantang peserta didik untuk terlibat dan berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar sering kali menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi efektivitas dan keterlibatan siswa dalam memahami konsep-konsep dasar sains. Salah satu masalah utama adalah keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari serta penerapannya dalam konteks yang relevan bagi siswa. Noddings (2020) berpendapat bahwa pendidikan seharusnya berfokus pada pengalaman yang relevan dengan kehidupan siswa. Dengan mengaitkan pembelajaran IPA dengan isu-isu sosial, seperti lingkungan dan kesehatan, siswa dapat mengembangkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap masyarakat dan planet mereka.

Siswa kelas VI SD berada pada tahap perkembangan kognitif yang memerlukan pendekatan khusus dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini, siswa diharapkan mampu memahami konsep-konsep IPA yang lebih abstrak dan kompleks dibandingkan tingkat kelas sebelumnya. Namun, kenyataannya banyak guru dan siswa yang mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan media pembelajaran, metode pengajaran yang kurang variatif, serta rendahnya motivasi belajar siswa.

Pada jenjang kelas VI, tantangan dalam memahami konsep-konsep IPA sering kali muncul akibat terbatasnya media pembelajaran yang mendukung. Media pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh beberapa ahli, sangat penting untuk memfasilitasi pemahaman konsep abstrak yang sulit hanya melalui metode ceramah atau teks. Menurut Arsyad (2020), media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu visual yang dapat menjelaskan konsep secara lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa. Dengan media yang tepat, materi yang kompleks dapat dipresentasikan dengan cara yang lebih menarik, sehingga siswa lebih terlibat

dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan Model pembelajaran yang variatif sangat penting untuk meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran IPA Model pembelajaran yang inovatif dan variatif Seperti pendapat (Ratno et al., 2021). Guru harus mampu menciptakan metode pengajaran yang kreatif, inovatif dan bermakna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru sebagai pengelola pembelajaran merupakan kunci terpenting keberhasilan proses pembelajaran. Dapat benar-benar terlaksana apabila guru melaksanakan analisis yang tepat terhadap tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan hasil belajar yang hendak dicapai. Upaya ini bertujuan memberikan gairah belajar peserta didik, menghindari bosan sehingga berimplikasi pada minat dan motivasi belajar peserta didik (Asyafah, 2021).

### Metode Penelitian

Metode pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2022), metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian ini bertujuan untuk mendeksripsikan problematika proses pembelajaran IPA di sekolah dasar.

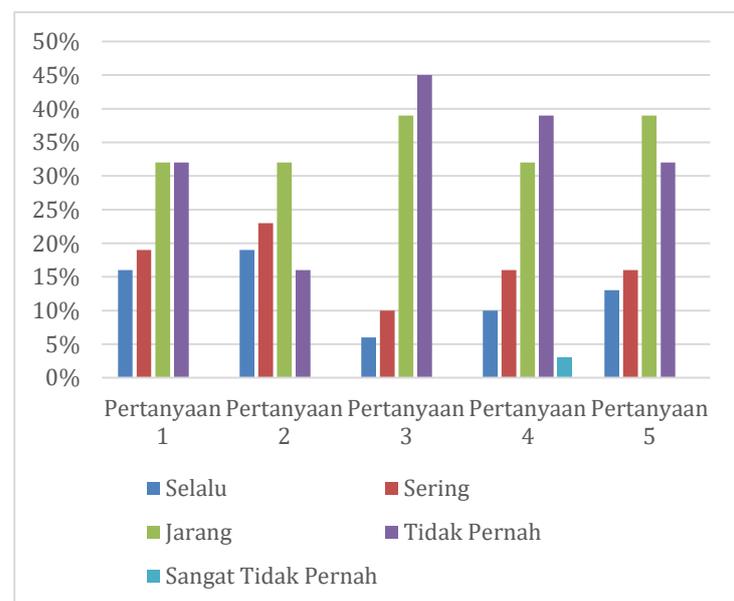
Teknik analisis data dilaksanakan dengan penyajian data dengan menggunakan angket, dan melakukan wawancara kepada siswa kelas VI di SDN 060912 Medan denai. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SDN 060912 Medan Denai yang berjumlah 31 siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif. Analisis data model interaktif ini memiliki tiga komponen yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan.

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kuesioner ( angket ) yang telah kami sebarakan kepada 31 peserta didik kelas VI SDN 060912 Medan Denai, Berikut hasilnya ( grafiknya )

#### GRAFIK HASIL KUESIONER YANG TELAH DIBAGIKAN

Grafik Pertanyaan 1 – 5



Berdasarkan Pertanyaan pertama Apakah guru sering menjelaskan materi IPA dengan cara yang mudah dipahami Berdasarkan pertanyaan 1 hanya 16 % siswa yang menjawab selalu kebanyakan menjawab tidak pernah itu artinya masih banyak siswa yang kurang paham terhadap pelajaran IPA yang diajarkan guru.

Pertanyaan kedua apakah anda merasa tertarik dengan pelajaran IPA di kelas? Berdasarkan pertanyaan no 2 hanya 18 % yang menjawab selalu dan lebih banyak yang jarang yaitu 38 %. Berarti banyak siswa yang belum tertarik ataupun jarang tertarik pada pelajaran IPA.

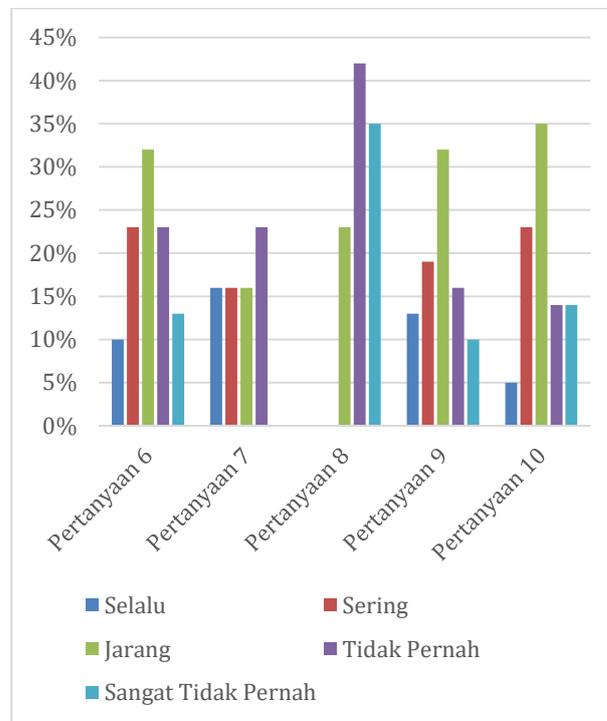
Pertanyaan ketiga apakah guru memberikan contoh nyata atau alat peraga saat menjelaskan konsep IPA? hanya 6 % yang menjawab selalu dan 45 % menjawab tidak pernah.

Pertanyaan ke 4 yaitu apakah kegiatan praktikum atau eksperimen di kelas membantu Anda memahami pelajaran IPA? Lebih banyak menjawab tidak pernah yaitu 38 % itu berarti menurut mereka kegiatan eksperimen di kelas tidak membantu mereka dalam memahami pelajaran IPA.

Pertanyaan ke 5 Apakah guru mengadakan kerja kelompok saat mengerjakan tugas IPA di kelas? Berdasarkan pertanyaan no 5 lebih banyak menjawab jarang yaitu 38 %. Guru jarang

mengadakan kerja kelompok kepada siswa untuk mengerjakan tugas IPA.

Grafik Pertanyaan 6 – 10



**PERTANYAAN :**

Pertanyaan ke 6 apakah kamu merasa bahwa pelajaran IPA mengajarkan kamu cara berpikir kritis? Berdasarkan pertanyaan no 6 kebanyakan menjawab jarang yaitu 32%

Pertanyaan ke 7 apakah anda selalu merasa pembelajaran IPA memiliki hubungan dalam kehidupan sehari-hari anda. Berdasarkan pertanyaan no 7 kebanyakan menjawab siswa menjawab tidak pernah yaitu 25 %.

Pertanyaan ke 8 Apakah guru selalu menggunakan media pembelajaran? 43 % siswa menjawab tidak pernah itu artinya

guru tidak pernah ataupun jarang menggunakan media pembelajaran.

Pertanyaan ke 9 apakah guru sering mengadakan refleksi/kesimpulan materi saat menutup pembelajaran? 32 % siswa menjawab jarang

Pertanyaan ke 10 Apakah anda selalu menerapkan pengetahuan IPA diluar lingkungan sekolah? 35 % menjawab jarang, Siswa jarang menerapkan pengetahuan IPA diluar lingkungan kelas.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan menyebarkan angket yang dilakukan terhadap siswa kelas VI SDN 060912 Medan Denai, terdapat beberapa temuan terkait problematika proses pembelajaran IPA. Berikut adalah hasil dan pembahasan yang diperoleh:

Pertama Keterbatasan Media Pembelajaran. dari hasil angket dan wawancara yang dilakukan, ditemukan bahwa salah satu masalah utama yang dihadapi dalam pembelajaran IPA di SDN 060912 Medan Denai adalah kurangnya penggunaan media pembelajaran yang efektif. Sesuai dengan kuesioner yang sudah kami sebarakan sebagian besar siswa menyatakan bahwa metode yang digunakan guru cenderung monoton dan minim variasi. Hal ini membuat siswa kesulitan untuk memahami materi, terutama yang bersifat abstrak. Seperti konsep energi,

perubahan wujud benda, dan gaya. Karena berdasarkan hasil wawancara kami kepada siswa guru menjelaskan materi tentang konsep energi, perubahan wujud benda dan gaya hanya menggunakan buku teks dan tidak menggunakan media pembelajaran. Jadi hanya menunjukkan gambar yang terdapat dalam buku cetak (buku pelajaran) sehingga materi tersebut sulit untuk mereka pahami. Media pembelajaran seperti gambar, video, animasi, atau alat peraga sangat dibutuhkan dalam pembelajaran IPA, karena materi yang diajarkan kerap kali melibatkan konsep-konsep yang sulit dipahami tanpa dukungan visual. Misalnya, konsep tentang perubahan wujud benda atau gaya gravitasi akan lebih mudah dipahami jika disertai dengan demonstrasi atau visualisasi yang konkret. Arsyad (2020) menjelaskan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu visual yang menjelaskan konsep secara lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa.

Kedua adalah Rendahnya Motivasi Belajar Siswa. Rendahnya penggunaan media pembelajaran yang interaktif juga berdampak pada motivasi belajar siswa. Siswa merasa kurang tertarik dengan materi yang disampaikan karena metode pengajaran yang cenderung satu arah, di mana guru lebih banyak menggunakan ceramah dibandingkan aktivitas praktis

atau visual. Hal ini sejalan dengan pendapat Sadirman (2019), yang menyatakan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta memperjelas informasi yang disampaikan, sehingga dapat mengurangi kesalahan pemahaman.

Ketiga adalah Keterbatasan Fasilitas dan Sarana Prasarana. Selain itu, keterbatasan fasilitas di sekolah juga menjadi salah satu hambatan utama dalam implementasi media pembelajaran yang lebih inovatif. SDN 060912 Medan Denai belum dilengkapi dengan alat bantu pembelajaran yang memadai, seperti proyektor, laboratorium IPA, atau peralatan eksperimen sederhana yang bisa digunakan untuk memperkuat pemahaman siswa melalui praktik langsung. Akibat keterbatasan fasilitas siswa tidak dapat melakukan eksperimen yang seharusnya menjadi bagian integral dari pembelajaran IPA. Menurut penelitian oleh Nugroho (2020), kurangnya laboratorium dan fasilitas pendukung menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami konsep-konsep ilmiah secara mendalam. Keterbatasan fasilitas ini menyebabkan guru sulit menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan berbasis eksperimen.

Keempat adalah Metode Pembelajaran yang Kurang Variatif. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar guru

belum memanfaatkan teknologi atau media modern dalam proses pembelajaran IPA. Pembelajaran lebih banyak berfokus pada pengajaran konvensional dengan buku teks, sehingga siswa tidak mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif. Nana Sudjana (2021) menekankan pentingnya penggunaan media dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, karena media yang baik dapat membantu siswa memahami konsep dengan lebih mudah dan efisien. Banyak guru masih cenderung menggunakan metode ceramah yang hanya mengandalkan penyampaian informasi secara lisan. Hal ini tidak memfasilitasi keterlibatan aktif siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mulyasa (2020), "metode pengajaran yang monoton dan kurang bervariasi menyebabkan siswa merasa jenuh dan tidak bersemangat dalam belajar." Penggunaan metode ceramah yang dominan juga membuat siswa kesulitan untuk menghubungkan materi yang diajarkan dengan pengalaman mereka sehari-hari. Mereka cenderung menganggap pelajaran IPA sebagai sesuatu yang teoritis dan terpisah dari dunia nyata, padahal dalam kenyataannya, ilmu pengetahuan sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Dengan metode yang lebih variatif, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan menantang

bagi siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar.

### **Simpulan**

Dari hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa problematika utama dalam proses pembelajaran IPA di kelas VI SDN 060912 Medan Denai adalah kurangnya penggunaan media pembelajaran yang interaktif, rendahnya motivasi belajar siswa, keterbatasan fasilitas pendukung, dan metode pembelajaran yang kurang variatif. Masalah-masalah ini saling terkait dan berdampak negatif pada efektivitas pembelajaran IPA serta pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Metode pengajaran IPA yang kurang variatif dapat menghambat proses belajar siswa. Dengan mengadopsi pendekatan yang lebih inovatif dan melibatkan siswa secara aktif, diharapkan minat dan pemahaman siswa terhadap IPA dapat meningkat. Upaya untuk memperbaiki metode pengajaran harus melibatkan pelatihan guru dan penyediaan sumber daya yang memadai. Media pembelajaran, metode pengajaran, dan keterbatasan sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

### **Daftar Pustaka**

- Arsyad, A. (2020). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Djamaluddin, A., & Wardana, S. (2019). *Proses Pembelajaran yang Efektif: Panduan Praktis untuk Guru*. Jakarta: Gramedia.
- Djamaludin, A. & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Parepare: CV. Kaafah Learning Schools to Improve Students' Science Process Skills. *Journal of Turkish Science Education*, 17(2), 289–301. <https://doi.org/10.36681/tused.2020.27>
- Mulyasa, E. (2020). "Strategi Pembelajaran yang Efektif di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 45-52.
- Noddings, N. (2020). *Caring: Pendekatan Feminin terhadap Etika dan Pendidikan Moral*. New York: Cambridge University Press
- Noddings, N. (2020). *Educating for Moral Life*. New York: Cambridge University Press.
- Nugroho, S. (2020). "Pengaruh Fasilitas Sekolah Terhadap Pembelajaran IPA." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 15-25

## **JURNAL PENDIDIKAN MOTIVASI**

<https://ourhope.biz.id/ojs>

Sadirman, A. S. (2019). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.

S Ratno, RA Elissa - School Education  
Journal Pgsd Fip Unimed, 2021

Sudjana, N. (2021). *Metode dan Teknik Pembelajaran di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.